

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Analisis Penyaluran Pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB di BRI Syariah KCP Demak dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur penyaluran pembiayaan di BRI Syariah KCP Demak yaitu dimulai dari proses pengajuan pembiayaan dengan mengumpulkan seluruh dokumen persyaratan oleh nasabah sesuai dengan ketentuan bank, bank melakukan survei dan analisis terkait dokumen nasabah, setelah itu nasabah mengisi formulir aplikasi, bank melakukan pengecekan di BI *Checking*, dan *survei* lapangan, bila pengajuan pembiayaan di setujui oleh pihak bank, proses selanjutnya, penentuan besarnya plafon pembiayaan yang akan diberikan lewat sidang komite yang dilakukan oleh AOM, UH, dan Pimcapem, setelah disetujui maka data nasabah diinput pada sistem, kemudian penandatanganan kontrak pembiayaan, dan menunggu proses pencairan dari kantor pusat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penyaluran produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB diberikan kepada beberapa sektor produktif antara lain adalah sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor perikanan.

2. Pada produk pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB terdapat diferensiasi produk yaitu mikro 75 iB dan mikro 200 iB. Tentu terdapat latar belakang yang mendasari penerapan diferensiasi tersebut, antara lain adalah:
 - a. Perbedaan jumlah plafon pembiayaan dengan besarnya *margin* yang relatif sama besar.
 - b. Kemampuan nasabah dalam pembayaran cicilan (*Capacity*)

- c. Adanya keluhan nasabah terkait dengan *margin* pembiayaan yang diberikan pihak bank.

Sedangkan tujuan diterapkannya diferensiasi produk adalah:

- a. Sebagai salah satu bentuk strategi pemasaran bank untuk mencapai dan menjangkau pasar sasaran.
- b. Memenuhi kebutuhan calon nasabah terkait dengan jumlah plafon yang dibutuhkan oleh calon nasabah.

B. Saran atau Rekomendasi

1. BRI Syariah KCP Demak seharusnya juga dapat menjangkau sektor produktif lainnya seperti sektor pertanian dan industri. Sebab sektor pertanian dan industri juga merupakan sektor yang cukup prospektif bila dapat dikembangkan.
2. Pada saat melakukan pengajuan pembiayaan, AOM sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu terkait dengan *margin* yang terdapat pada pembiayaan Unit Mikro BRI Syariah iB yang memiliki perbedaan besarnya persentase *margin* yang diberikan karena adanya diferensiasi produk. Hal ini penting, mengingat untuk menghilangkan asumsi masyarakat terkait penerapan bunga di Bank Konvensional yang sama halnya dengan Bank Syariah.
3. AOM sebaiknya memastikan secara cermat dan teliti terkait dengan dokumen-dokumen persyaratan dari calon nasabah untuk meminimalisir terjadinya pemalsuan data dan dokumen calon nasabah.

C. Penutup

Penulis menyadari “tak ada gading yang tak retak”, begitu pula Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis menantikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam ruang lingkup perbankan syariah. Amin.